

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data sampai dengan penyajiannya secara sistematis dan efisien untuk menyelesaikan suatu masalah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian *eksplanatori* (menjelaskan). Pendekatan kuantitatif adalah ilmu dan seni yang berkaitan dengan tata cara pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis dalam rangka mendapatkan informasi guna penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis yang ada.

(Linggar et al, 2021). mengemukakan bahwa tipe penelitian eksplanatori adalah suatu penelitian yang bersifat penjelasan dan bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada. Sedangkan menurut Mulyadi (2019) penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Berdasarkan pendapat , dapat disimpulkan bahwa tipe penelitian eksplanatori adalah suatu penelitian yang berusaha untuk mengklarifikasikan mengapa dan bagaimana adanya hubungan di antara dua aspek dan dua fenomena yang dilakukan untuk mencari jawaban atas teori yang sudah ada. Adapun latar belakang atau alasan dipilihnya metode kuantitatif tipe eksplanatori dalam penelitian ini karena ingin mengetahui dan menjelaskan bagaimana pengaruh Home Industri jaket kulit terhadap kondisi sosial ekonomi di Sukaregang Kabupaten Garut.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel merupakan jenis atau hal yang ada pada tempat penelitian yang akan diteliti. Menurut Sugiono, (2018:38) variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang nantinya akan ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel sebagai berikut:

3.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Home Industry* jaket kulit di Kampung Sukaregang kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut, mencakup:

- a. Modal
- b. Tenaga Kerja
- c. Bahan Baku
- d. Transportasi
- e. Pemasaran

3.2.2 Pengaruh *Home Industry* jaket kulit terhadap sosial ekonomi di Sukaregang Kabupaten Garut dilihat berdasarkan:

- a. Pekerjaan
- b. Pendapatan
- c. Tingkat Pendidikan

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau gejala yang memiliki karakteristik tertentu. Menurut Sugiyono (2018:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi di tetapkan dengan tujuan untuk memberikan lingkup yang jelas dan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam proses pengambilan data serta kelancaran proses perencanaan penelitian yang terstruktur.

Responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat di Sukaregang Desa Kota Wetan kecamatan Garut Kota kabupaten Garut yang berprofesi sebagai pemilik home industri jaket kulit dan pekerja. Jumlah dari *Home Industry* jaket kulit yaitu 51 yang tersebar di Sukaregang. Adapun populasi dalam penelitian ini dapat digambarkan berikut ini:

Tabel 3. 1 Jumlah Pengrajin Jaket Kulit di Sukaregang

No	Populasi	Jumlah
1	Pemilik <i>home industri</i>	51
2	Tenaga Kerja	340
Jumlah		391

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Garut, 2024 (data diolah)

3.3.2 Sampel

Sampel ini merupakan bagian dari populasi. Menurut sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari pengertian ini, sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang sebelumnya telah didasari oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Menurut Sugiyono (2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.

Sedangkan menurut Arikunto (2017:173) sampel diartikan sebagai ukuran oleh nilai dan ciri yang dimiliki oleh populasi, jika subjek yang dimiliki kurang dari 100, maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Dan apabila subjek lebih dari 100, maka jumlah populasi yang diambil yaitu 10- 15%.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah simple random sampling. Teknik ini dikatakan *simple* atau sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Syarat penggunaan dari teknik sampling acak sederhana:

- a. Teknik ini digunakan jika elemen populasi bersifat homogen, sehingga elemen manapun yang terpilih menjadi sampel dapat mewakili populasi.
- b. Dilakukan jika analisis penelitiannya cenderung deskriptif dan bersifat umum.

Karakteristik sampel yang diharapkan identik dengan populasi kemungkinan besar bisa didapat melalui penentuan sampel yang benar-benar acak. Hal ini berarti tidak ada kepentingan apapun yang bisa mempengaruhi penentuan sampel termasuk kepentingan peneliti sendiri (Ghofur, 2019). Bila populasi besar, dan peneliti tidak

mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2012). Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Data Sampel

No	Responden	Populasi	Sampel	Teknik Pengambilan sampel	Jumlah Sampel
1	Pemilik <i>Home Industri</i>	51	10%	<i>simple random sampling</i>	5
2	Tenaga Kerja	340	10%	<i>simple random sampling</i>	34
Jumlah Total Responden					39

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono 2017:224). Oleh karena itu, proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknis pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis.

Observasi merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya. Oleh karena itu, observasi kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

3.4.2 Kuesioner

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lainnya yang diketahui oleh responden. Diharapkan dengan kuesioner ini dapat menggali banyak informasi dari subjek yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian ini. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa lagi memberikan jawaban lain selain alternatif jawaban yang telah disediakan. Setelah mendapatkan data dari responden melalui teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya, untuk melakukan pengukuran dengan data kuantitatif yang akurat maka data yang telah diperoleh harus mempunyai skala penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:133) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan 74 menggunakan skala pengukuran, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan skor jawaban dari responden adalah menggunakan Skala Guttman. Menurut Sugiyono (2014:139) “Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”; “ya-tidak”; “benar-salah”; “positif-negatif”; “pernah-tidak pernah” dan lain-lain”. Skala pengukuran ini dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda maupun check list, dengan jawaban yang dibuat skor tertinggi (setuju) satu dan terendah (tidak setuju) nol.

3.4.3 Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada informan, dan jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam. Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap langsung dengan informan, dengan maksud untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang

apa yang diteliti.

3.4.4 Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu teknik pendukung dalam proses pengumpulan data yaitu dengan cara mempelajari dokumen-dokumen atau literatur dan bahan-bahan yang tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung di tempat penelitian. Dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, dimana menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam proses penelitian hendaknya menyusun instrumen penelitian, sehingga saat proses pengambilan data di lapangan dapat terkonsep dan teratur dalam pelaksanaannya. Menurut Sugiyono (2013: 146) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian berdasarkan pedoman observasi, kuesioner, wawancara.

3.5.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan pedoman yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke lapangan. Peneliti memperoleh informasi berupa data yang berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi sosial yang ada. Contohnya :

Batas Administrasi

1. Sebelah Utara :
 2. Sebelah Selatan :
 3. Sebelah Timur :
 4. Sebelah Barat :
- a. Lokasi *Home Industry* jaket kulit dapat dilihat berdasarkan lokasi absolute dan juga lokasi relatif. Lokasi absolute atau titik koordinat ini dapat dijumpai dari koordinat Sukaregang dan lokasi relatif merupakan letak geografis dari Sukaregang.

- b. Proses produksi jaket kulit di Sukaregang Desa Kota Wetan Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut.
- c. Pedoman Wawancara, Dalam penelitian ini, pedoman wawancara berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yaitu pemilik dan tenaga kerja *Home Industry* jaket kulit. Pedoman wawancara di Lampiran 2.
- d. Pedoman Kuisisioner, Pedoman kuisisioner merupakan sebuah pertanyaan tertulis yang disusun oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh fakta mengenai para responden sebagai seorang sampel penelitian. Pedomen kuesioner di Lampiran 3.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan dan analisis data merupakan suatu proses dalam penyusunan data, sehingga data tersebut dapat ditafsirkan atau dijelaskan, serta membantu dalam proses pencarian hubungan antara berbagai konsep yang nantinya akan ditarik suatu kesimpulan.

- a. Teknik yang digunakan dalam mengelola dan menganalisis data kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis kuantitatif sederhana, dengan menggunakan model presentase (%) dengan rumus:

$$\% = \frac{f_0}{n} \times 100$$

Keterangan:

% = Presentase setiap alternatif jawaban

f_0 = Jumlah frekuensi jawaban

n = Jumlah sampel atau respons

Setelah mengelola data dengan rumus tersebut, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis dengan ketentuan sebagai berikut ini:

0% = Tidak ada sama sekali

15% – 25% = Sebagian kecil

26% - 49% = Kurang dari setengah

51% - 75% = Lebih dari setengahnya

100% = Seluruhnya

- b. Penyerapan Tenaga kerja oleh sektor *Home Industry* jaket kulit berasal dari penduduk sekitar. Menurut Khoiri (2019), teknik penyerapan tenaga kerja dapat dilihat dari rumus berikut ini:

$$Rumus\ PTK = \frac{\sum TKIS}{\sum TKDL}$$

Keterangan :

PTK : Besarnya penyerapan tenaga kerja

TKIS : Jumlah Tenaga kerja di *Home Industry* jaket kulit

TKDL : Angkatan Kerja di Sukaregang

Keterangan Hasil:

> 70 : Tinggi

50-69 : Sedang

< 50 : Rendah

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini, sebagai berikut:

3.7.1 Tahap Persiapan

- a. Identifikasi Masalah
- b. Menyusun rancangan
- c. Menentukan serta survey lokasi penelitian
- d. Pembuatan Proposal

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Observasi lapangan
- b. Aplikasi kuesiner
- c. Wawancara
- d. Studi Dokumentasi
- e. Mengumpulkan data sekunder
- f. Kompilasi data

3.7.3 Tahap Penulisan dan Pelaporan Hasil Penelitian

- a. Pengolahan data
- b. Analisis data

c. Penulisan Laporan.

3.8 Waktu Dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Pelaksanaan

Proses persiapan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2025. Proses penelitian meliputi pengambilan data, proses pengolahan data, penyajian, dan pelaporan pada bulan April 2025.

Tabel 3. 3 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian							
		2024		2025					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Pengajuan Rencana Penelitian								
2.	Observasi Lapangan								
3.	Penyusunan Proposal penelitian								
4.	Bimbingan Proposal								
5.	Seminar Proposal								
6.	Revisi Proposal								
7.	Pembimbingan								
8.	Penelitian Lapangan								
9.	Pengelolaan Hasil Lapangan								
10.	Penyusunan Hasil Penelitian dan Pembahasan								
11.	Sidang Skripsi								
12.	Revisi								
13.	Penyerahan Naskah								

3.8.2 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini berada di kampung Sukaregang Desa Kota Wetan kecamatan Garut Kota kabupaten Garut.